

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA  
*GOOGLE EARTH* PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS III SDI KUANINO 3**

Winda Fatima Nahak<sup>1</sup>, Netty E. A. Nawa<sup>2</sup>, Habibi Musa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[windanahak3@gmail.com](mailto:windanahak3@gmail.com), <sup>2</sup>[Netty.e.a.nawa@staf.ac.id](mailto:Netty.e.a.nawa@staf.ac.id),

<sup>3</sup>[habibi\\_musa@staf.undana.ac.id](mailto:habibi_musa@staf.undana.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the improvement of students' learning outcomes on the topic of natural and artificial features through the implementation of the Problem based learning model assisted by Google earth media for third-grade students at SDI Kuanino 3. This research employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 22 students, consisting of 15 female students and 7 male students. Data were collected through observation sheets and learning outcome evaluation tests. The results of the study showed an improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, 12 students (54.54%) achieved learning mastery, while 10 students (45.45%) had not yet achieved mastery. After improvements were made in Cycle II, the number of students who achieved learning mastery increased to 18 students (81.81%). Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem based learning model assisted by Google earth media was effective in improving students' learning outcomes on the topic of natural and artificial features in Grade III at SD Inpres Kuanino 3.*

**Keywords:** *Problem based learning Model, Google earth Media, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* pada siswa kelas III SDI Kuanino 3. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, 12 siswa (54,54%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 10 siswa (45,45%) belum tuntas. Setelah perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 orang (81,81%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di kelas III SD Inpres Kuanino 3.

**Kata Kunci:** *Model Problem based learning, Media Google earth, dan Hasil Belajar*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar bertujuan membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial secara terpadu serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran IPAS seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat serta efisien dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi secara konkret melalui tampilan visual maupun audio yang mendukung proses belajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran

IPAS masih cenderung berpusat pada guru dan didominasi metode ceramah. Penggunaan media pembelajaran juga belum optimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, (Arsyad, 2020). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Menurut Sudjana dalam Musa (2018), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, apabila siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan bermakna selama proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai siswa juga cenderung rendah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas III SDI Kuanino 3, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Dari 22 siswa, hanya 7 siswa (31,82%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar  $\geq 75$ , sedangkan 15 siswa (68,18%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut

dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang belum mampu memvisualisasikan materi secara konkret. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi kenampakan alam dan buatan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model *problem based learning* berbantuan media *google earth*. Model *problem based learning* merupakan salah satu pendekatan yang berfokus pada suatu masalah sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, (Mawa et al., 2025). Model ini mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam pembelajaran. Menurut Suryani (2018), model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Sementara itu, media *google earth* mampu menampilkan visualisasi permukaan bumi secara nyata melalui citra satelit dan tampilan tiga dimensi sehingga membantu siswa memahami materi kenampakan alam dan buatan secara lebih konkret

dan menarik. *Google earth* sangat menarik karena menampilkan peta bola dunia, foto satelit, keadaan topografi suatu daerah, bangunan, jalan raya dan lokasi manapun di bumi, (Ali et al., 2024). *Google earth* memungkinkan siswa mengamati langsung bentuk topografi bumi dan berbagai kenampakan alam berdasarkan citra *real time* dalam tampilan 3D yang realistis, Dewi (Lestari et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan *google earth* mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa. Namun, penelitian terkait penerapan model tersebut pada pembelajaran IPAS materi kenampakan alam dan buatan di kelas III sekolah dasar masih terbatas, khususnya di SDI Kuanino 3. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* pada materi kenampakan alam dan buatan di kelas III SDI Kuanino 3.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDI Kuanino 3 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang pada setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan hasil belajar siswa, digunakan rumus berikut:

1. Untuk mencari nilai tes hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$N = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai akhir

2. Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$$\sum x = \text{jumlah nilai seluruh siswa}$$
$$\sum n = \text{jumlah siswa}$$

3. Untuk mencari nilai persentase ketuntasan digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diklasifikasikan atas 2 bagian, yaitu deskripsi hasil siklus I dan deskripsi hasil siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengetahui peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media *google earth*.

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* pada materi

kenampakan alam. Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada pengenalan berbagai kenampakan alam melalui kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok dengan memanfaatkan tampilan visual pada *google earth*. Siswa diarahkan untuk mengamati objek secara langsung melalui citra visual sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran secara lebih konkret.

Hasil observasi aktivitas guru yang dinilai oleh 3 observer pada siklus I menunjukkan skor rata-rata sebesar 64,99 dengan kategori cukup baik. Aktivitas siswa juga belum optimal dengan skor rata-rata sebesar 68,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal karena sebagian siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru belum sepenuhnya optimal dalam membimbing diskusi kelompok dan mengarahkan siswa saat melakukan pengamatan terhadap objek pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan. Sebagian siswa belum terbiasa belajar melalui pemecahan masalah dan kerja kelompok sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih terbatas. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, masih terdapat siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti jawaban teman tanpa berpartisipasi aktif dalam menyampaikan ide atau hasil pengamatan.

Hasil belajar siswa kelas III SDI Kuanino 3 pada materi kenampakan alam melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| Interval | Kriteria    | Jumlah | (%)   |
|----------|-------------|--------|-------|
| 85-100   | Sangat baik | 1      | 4,54  |
| 75-84    | Baik        | 11     | 50    |
| 65-74    | Cukup       | 9      | 40,91 |
| ≤ 65     | Kurang      | 1      | 4,54  |

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase

ketuntasan belajar sebesar 54,54%. Dari total 22 siswa, sebanyak 12 siswa mencapai KKTP  $\geq 75$ , sedangkan 10 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah 80%.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran serta guru belum optimal dalam mengarahkan siswa saat mengamati dan menganalisis objek pada *google earth*. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kenampakan alam secara tepat.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran masih memerlukan beberapa perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan

meningkatkan bimbingan guru selama diskusi kelompok, memberikan arahan yang lebih jelas dalam penggunaan *google earth*, memperbanyak pemberian pertanyaan penuntun, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan presentasi dan tanya jawab. Perbaikan tersebut dilakukan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini dilakukan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan bimbingan guru dalam diskusi kelompok, memberikan arahan yang lebih jelas saat pengamatan menggunakan *google earth*, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam presentasi dan tanya jawab. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah kenampakan buatan.

Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dibandingkan siklus sebelumnya. Guru lebih aktif membimbing siswa selama kegiatan diskusi. Selain itu, guru

juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani menyampaikan hasil pengamatan dan pendapat mereka di depan kelas.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata yang diperoleh 3 observer sebesar 88,33 dan berada pada kategori sangat baik. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan lebih baik, membimbing siswa secara aktif, serta memberikan pertanyaan penuntun yang membantu siswa memahami materi pembelajaran. Guru juga lebih terampil dalam memanfaatkan media *google earth* sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan skor rata-rata yang diperoleh 3 observer sebesar 85,15. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan penerapan model

*problem based learning* dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan presentasi, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan informasi dan membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *google earth* membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui tampilan visual nyata dan citra tiga dimensi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2018) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* mampu mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi terhadap masalah pembelajaran. Selain itu, Dewi dalam Lestari et al. (2025) menyatakan bahwa *google earth* membantu siswa mengamati berbagai kenampakan bumi

melalui tampilan real time dan tiga dimensi secara interaktif.

Hasil belajar siswa kelas III SDI Kuanino 3 pada materi kenampakan alam melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

| Interval | Kriteria    | Jumlah | (%)   |
|----------|-------------|--------|-------|
| 85-100   | Sangat baik | 11     | 50    |
| 75-84    | Baik        | 7      | 31,81 |
| 65-74    | Cukup       | 4      | 18,18 |
| ≤ 65     | Kurang      | -      |       |

Hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54,54% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II. Dari total 22 siswa, sebanyak 18 siswa (81,81%) telah mencapai KKTP  $\geq 75$ , sedangkan 4 siswa (18,18%) lainnya belum tuntas.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Siswa tidak

hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan visual terhadap objek pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep kenampakan alam dan kenampakan buatan.

Meskipun masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hasil yang diperoleh pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan, yaitu  $\geq 75$ . Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di kelas III SDI Kuanino 3.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Kuanino 3 pada materi kenampakan alam dan buatan.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 54,54% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, dimana skor rata-rata aktivitas guru meningkat dari 64,99 menjadi 88,33 dan aktivitas siswa meningkat dari 68,47 menjadi 85,15. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKTP  $\geq 75$ .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *google earth* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Dengan demikian, penerapan

model *problem based learning* berbantuan media *google earth* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III SDI Kuanino 3.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang kelas, dan jumlah subjek yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan bervariasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model *problem based learning* berbantuan *google earth* terhadap aspek lain seperti berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-azhar, K. I. K. (2022). Eksplorasi tantangan dan peluang pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis AI: Studi multi-perspektif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Irfani*, 18(November), 126–134.
- Ali, M. K., Kamal, A. L., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan *google earth* dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtp.v2i1.379>
- Musa, H. (2018). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model

pembelajaran kooperatif tipe make a-match pada murid kelas V. Dikdas Matappa: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(September), 164–168.

Lestari, D. P., Sari, P. K., & N, L. H. (2025). Penerapan media *google earth* dalam meningkatkan hasil belajar pada kelas III materi kenampakan alam. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 309–324.

Mawa, T. M., Masi, L. M., & Nawa, N. E. A. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sikap dan perilaku menjaga lingkungan sekitar di kelas II SD Negeri Naikoten I. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 341–354.

Suryani. (2018). *Buku Model Problem based learning (PBL)*. Yogyakarta. Deepublish.